

Education about Helminthiasis to the Parents of Students in SD Muhammadiyah Program Unggulan (MPU) Colomadu Karanganyar

Rochmadina Suci Bestari¹✉, Rizky Febrian², Imam Nur Hafidz³

¹ Department of Parasitology, Medical Faculty, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Parasitology, Medical Faculty, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Department of Parasitology, Medical Faculty, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ rsb156@ums.ac.id

Abstract

Elementary school age (SD) is the highest age for helminthiasis. Worms in elementary school students can cause anemia, poor nutritional status, decreased concentration and decreased learning achievement. Symptoms of worms are sometimes difficult to detect so that parents and teachers do not know that students have worms. This disease can be diagnosed by simple laboratory tests, which can be used as a screening. Worm disease can be caused by various things, one of which is the lack of knowledge of students, parents and teachers about worms. This activity aims to increase knowledge about helminthiasis among the parents of the Colomadu Karanganyar Primary Program Muhammadiyah Elementary School (MPU) students. The results of this activity, the average value of the pretest is 90, while the average value of the posttest is 95.7, there is an increase in the value of 5.7. The conclusion of this activity is that there is an increase in the knowledge of parents of SD MPU Colomadu Karanganyar students about worms. The participants participated in the activities well and enthusiastically.

Keywords: Education, helminthiasis, parents, elementary students

Penyuluhan tentang Kecacingan pada Orangtua Siswa SD Muhammadiyah Program Unggulan (MPU) Colomadu Karanganyar

Abstrak

Usia sekolah dasar (SD) merupakan usia tertinggi terjadinya kecacingan. Kecacingan pada siswa SD bisa menyebabkan anemia, status gizi kurang, penurunan konsentrasi dan penurunan prestasi belajar. Gejala-gejala kecacingan terkadang sulit untuk dideteksi sehingga orangtua maupun guru tidak mengetahui ada kecacingan pada siswa. Penyakit ini bisa didiagnosis dengan pemeriksaan laboratorium sederhana, yang mana bisa digunakan sebagai skrining. Penyakit kecacingan bisa disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan siswa, orangtua dan guru yang kurang tentang kecacingan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kecacingan pada orangtua siswa SD Muhammadiyah Program Unggulan (MPU) Colomadu Karanganyar. Hasil kegiatan ini, rata-rata nilai pretes adalah 90, sedangkan rata-rata nilai postes adalah 95,7, terdapat peningkatan nilai sebesar 5,7. Simpulan kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan orangtua siswa SD MPU Colomadu Karanganyar tentang Kecacingan. Para peserta mengikuti kegiatan dengan baik dan antusias.

Kata kunci: Penyuluhan, kecacingan, orangtua, siswa SD

1. Pendahuluan

Kecacingan masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia, terutama pada siswa Sekolah Dasar (SD). Prevalensi kecacingan pada siswa-siswi salah satu SD di Kartasura Jawa Tengah sebesar 11,3%[1]. Di salah satu SD di Sukoharjo Jawa Tengah, ditemukan siswa-siswi yang positif kecacingan sebanyak 3,9% dan disebabkan oleh *hookworm*[2]. Di Jambi, ditemukan 8% anak SD positif kecacingan usus[3]. Angka kejadian masih cukup tinggi terutama di kalangan anak usia sekolah dasar di daerah

tropik dan sub-tropik dengan sanitasi yang buruk[4][5]. Selain sanitasi yang buruk, hal-hal yang mempengaruhi terjadinya kecacingan antara lain : kurangnya kebersihan pribadi, pengetahuan, sikap dan perilaku anak, penggunaan air yang terkontaminasi parasit, status sosial ekonomi, pekerjaan ayah dan ibu, keberadaan SPAL, minum obat cacing, kebiasaan mencuci tangan[6][7].

Kecacingan pada siswa SD bisa menyebabkan anemia, status gizi kurang, penurunan konsentrasi dan penurunan prestasi belajar. Status gizi pada siswa SD yang kurang bisa menyebabkan kurangnya daya tahan tubuh siswa sehingga kurang baik dalam menghadapi kondisi infeksi[1].

SD Muhammadiyah Program Unggulan (MPU) Karanganyar terletak di Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Propinsi Jawa Tengah. SD Muhammadiyah Program Unggulan (MPU) adalah salah satu SD Muhammadiyah di Karanganyar yang daerah sekitarnya masih banyak terdapat tanah lembab, yaitu tanah yang sesuai dengan perkembangan cacing STH. Di samping sekolah terdapat lapangan yang digunakan untuk kegiatan di luar ruangan, misalnya upacara, olahraga, pelajaran penjas, kegiatan Hisbul Wathan (HW), kegiatan ekstrakurikuler seperti Tapak Suci (TS). Selain itu, siswa-siswi yang menunggu jemputan di siang hari maupun sore hari menggunakan area ini sambil bermain dan terkadang melepas alas kaki.

Dari keterangan tersebut, siswa-siswi SD MPU Karanganyar mempunyai risiko terkena infeksi kecacingan. Di tiap kelas terdapat perlengkapan mencuci tangan berupa wastafel yang difungsikan saat kegiatan di sekolah. Akan tetapi setelah kegiatan sekolah usai, perilaku siswa belum tentu terkontrol dalam menjaga higienitas pribadi.

Siswa-siswi SD MPU Karanganyar sudah pernah memperoleh obat kecacingan dari puskesmas, namun siswa-siswi kelas 1 dan kelas 2 belum pernah memperoleh obat kecacingan sebagai program profilaksis/pencegahan. Belum pernah ada penyuluhan tentang kecacingan kepada orangtua siswa pada kegiatan POMG, sehingga perlunya adanya penyuluhan tentang kecacingan kepada orangtua siswa saat POMG.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka solusi yang ditawarkan adalah penyuluhan tentang Kecacingan yang berisi materi: gejala-gejala Kecacingan, tatalaksana Kecacingan, pencegahan Kecacingan. Dari kegiatan ini diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan orangtua siswa tentang Kecacingan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Februari 2022, dalam bentuk penyuluhan menggunakan media poster, ceramah dan tanya jawab dua arah. Kegiatan dilaksanakan pada berupa pretes, penyuluhan, kemudian postes.

Pertanyaan pretes dan postes sama, berupa *multiple choice*, sehingga bisa mengukur tingkat pengetahuan tentang Kecacingan sebelum dan sesudah penyuluhan. Materi tentang Kecacingan terdiri dari : Definisi Kecacingan, morfologi cacing usus, gejala klinis, komplikasi, pengobatan.

Berikut ini pertanyaan untuk pretes dan postes : (1) Kecacingan disebabkan oleh ... (a) Virus, (b) Bakteri, (c) Parasit; (2) Termasuk gejala kecacingan adalah ... (a) Diare, mual, mudah lelah, (b) Sering pipis, (c) Demam tinggi; (3) Bagaimana cara mengetahui seorang anak menderita kecacingan? (a) Dari gejala dan pemeriksaan tinja, (b) Dari *personal hygiene* anak, (c) Dari kepandaian anak; (4) Apakah pertolongan pertama yang bisa kita berikan untuk anak diare ? (a) Memberikan cairan oralit dan probiotik, (b)

Mencuci tangan anak menggunakan sabun, (c) Memberikan makanan pedas; (5) Apakah program pemerintah untuk menekan angka infeksi kecacingan pada anak SD ? (a) Obat anti cacing setiap 1 bulan, (b) Obat anti cacing setiap 6 bulan, (c) Obat anti cacing setiap 1 tahun.

Dokumentasi kegiatan ini disajikan pada Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3 dan Gambar 4. Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMS menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner pretes dan postes, kemudian membuat rekapan nilai-nilainya.



Gambar 1. Penyuluhan Kecacingan kepada orangtua siswa SD Muhammadiyah Program Unggulan (MPU) Karanganyar



Gambar 2. Penyuluhan Kecacingan kepada orangtua siswa SD Muhammadiyah Program Unggulan (MPU) Karanganyar



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SD Muhammadiyah Program Unggulan (MPU) Karanganyar



Gambar 4. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SD Muhammadiyah Program Unggulan (MPU) Karanganyar

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan ini, rata-rata nilai pretes adalah 90, sedangkan rata-rata nilai postes adalah 95,7, terdapat peningkatan nilai sebesar 5,7. Oleh karena itu, terdapat peningkatan pengetahuan orangtua siswa SD MPU Colomadu Karanganyar tentang Kecacingan. Tabel 1 menunjukkan hasil pretes dan postes tersebut.

Tabel 1. Hasil Pretes dan Postes Pengetahuan tentang Kecacingan pada Orangtua Siswa SD MPU Karanganyar

ORANGTUA	Jumlah Benar Kecacingan	
	Pretes	Postes
1 Ibu 1	5	5
2 Bpk 2	5	4
3 Ibu 3	4	5
4 Ibu 4	4	5
5 Ibu 5	4	5

6	Ibu 6	4	4
7	Ibu 7	5	5
8	Ibu 8	3	5
9	Ibu 9	4	5
10	Ibu 10	4	5
11	Ibu 11		5
12	Ibu 12	5	
13	Ibu 13		
14	Ibu 14		
15	Ibu 15	4	
16	Ibu 16	4	
17	Ibu 17	4	
18	Ibu 18	5	5
19	Ibu 19	5	5
20	Ibu 20		5
21	Ibu 21		5
22	Ibu 22	5	
23	Bapak 23	4	4
24	Ibu 24	5	5
25	Ibu 25	5	5
26	Ibu 26	5	
27	Ibu 27	4	
28	Ibu 28	5	5
29	Ibu 29	5	5
30	Ibu 30	5	5
31	Ibu 31	5	5
32	Ibu 32	5	5
33	Ibu 33	5	5
34	Ibu 34	5	5
35	Ibu 35		4
36	Ibu 36	3	3
37	Ibu 37	4	
	RATA-RATA		
	BENAR	4,5	4,785714
	NILAI	90	95,71429

4. Kesimpulan

Simpulan kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan orangtua siswa SD MPU Colomadu Karanganyar tentang Kecacingan. Keberlanjutan dari kegiatan ini, diharapkan para peserta penyuluhan semakin paham dan bisa mencegah terjadinya Kecacingan pada anak.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah menyediakan sumber pendanaan kegiatan ini, dalam skema Pengabdian kepada Masyarakat

Persyarikatan/AUM/Desa Binaan (P2AD). Terimakasih kepada Kepala Sekolah dan koordinator kegiatan SD Muhammadiyah Program Unggulan (MPU) Karanganyar atas kerjasama baiknya. Terimakasih kepada para mahasiswa Fakultas Kedokteran UMS yang telah berperan aktif dan kreatif dalam kegiatan ini.

Referensi

- [1] R. S. Bestari, R. D. Puspita, R. Wangiana, Y. Putri, F. Kedokteran, and U. M. Surakarta, "Insidensi Kecacingan Berpengaruh terhadap Status Gizi dan Prestasi Belajar pada Siswa SD di Indonesia Achievement of Elementary Students in Indonesia," pp. 410–418.
- [2] R. S. Bestari, N. S. Ayu, R. Aisyah, and A. Wijayanti, "Influence of Knowledge , Attitude and Using of Footwear to Incidence of," *Proceeding B. Natl. Symp. Work. Contin. Med. Educ. XIV*, pp. 1–8, 2020, [Online]. Available: <http://hdl.handle.net/11617/12227>
- [3] L. T. Hardiyanti and S. R. Umniyati, "Higiene buruk dan infeksi parasit usus pada anak sekolah dasar di tepi sungai Batanghari Poor hygiene and the intestinal parasitic infections among school children in Batanghari riverside," *Ber. Kedokt. Masy.*, vol. 33, no. 11, pp. 521–528, 2017.
- [4] T. W. Sardjono, *Helmintologi Kedokteran dan Veteriner*, 1st ed. Malang: UB Press, 2017.
- [5] S. Novianty, H. Syahril Pasaribu, and A. P. Pasaribu, "Faktor risiko kejadian kecacingan pada anak usia pra sekolah risk factors of soil-transmitted helminthiasis in pre-school children," *J Indon Med Assoc*, vol. 68, no. 2, pp. 86–92, 2018.
- [6] R. S. Bestari, L. M. Dewi, and I. N. N. Mahmuda, *Buku Ajar Tropical Medicine : Basic and Clinic*, 1st ed. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020.
- [7] S. Kartini, "Kejadian Kecacingan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru," *J. Kesehat. Komunitas*, vol. 3, no. 2, pp. 53–58, 2016, doi: 10.25311/jkk.vol3.iss2.102.